

Analisis SWOT BUMDes Rahayu dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Desa Montong Gamang Lombok Tengah

¹Abdullah Haidar*, ²Nur Hendrasto, ³ Bagus Jani Ekarici, ⁴Fauziah Chairiyati
*Corresponding Author

¹Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

^{2,3}Bisnis Manajemen, Institut Agama Islam Tazkia, Bogor, Indonesia

⁴Ekonomi Islam, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

email: ¹abdullahhaidar027@gmail.com, ²nurhendrasto@tazkia.ac.id, ³bagus.djani@gmail.com,
⁴fauziahchairiyati.co.id@gmail.com

Abstract

This research offers several key strengths that contribute to its value in understanding and improving the economic development of Montong Gamang Village through BUMDes Rahayu. First, the study's qualitative descriptive approach provides a rich and nuanced understanding of the local context, allowing for a detailed exploration of the complex dynamics at play within BUMDes Rahayu. By utilizing interviews and observations, the research captures the perspectives of various stakeholders, offering a comprehensive view of the challenges and opportunities faced by the organization. The research's timely conduct in May 2023 guarantees that the findings are up-to-date and pertinent to the village's ongoing developments. The study also benefits from its focus on the practical application of SWOT analysis, a widely recognized strategic planning tool. This approach not only identifies the strengths, weaknesses, opportunities, and threats facing BUMDes Rahayu but also provides actionable insights for future strategic planning. Furthermore, the research highlights the significant impact of leadership and management changes within BUMDes Rahayu, offering valuable lessons on the importance of aligning vision and mission to achieve organizational goals. By drawing on existing literature on BUMDes management and village development strategies, the study situates its findings within a broader academic context, enhancing the credibility and applicability of its conclusions. Overall, the research's combination of detailed qualitative analysis, timely data collection, and strategic focus positions it as a valuable resource for policymakers, BUMDes administrators, and other stakeholders interested in enhancing village economic development.

Keywords: IFAS-EFAS Matrix, Strategy, SWOT analysis, Village-Owned Enterprises (BUMDes).

Abstrak

Penelitian ini menawarkan beberapa keunggulan utama yang memberikan nilai dalam memahami dan meningkatkan pengembangan ekonomi Desa Montong Gamang melalui BUMDes Rahayu. Pertama, pendekatan deskriptif kualitatif dalam studi ini memberikan pemahaman yang kaya dan mendalam tentang konteks lokal, memungkinkan eksplorasi yang detail terhadap dinamika kompleks yang terjadi dalam BUMDes Rahayu. Dengan menggunakan wawancara dan observasi, penelitian ini menangkap perspektif dari berbagai pemangku kepentingan, menawarkan pandangan yang komprehensif tentang tantangan dan peluang yang dihadapi oleh organisasi. Kelebihan lain terletak pada waktu pelaksanaan penelitian, yang dilakukan pada Mei 2023, sehingga memastikan bahwa temuan-temuannya adalah terkini dan relevan dengan perkembangan yang sedang berlangsung di desa tersebut. Studi ini juga diuntungkan oleh fokusnya pada penerapan praktis dari analisis SWOT, sebuah alat perencanaan strategis yang diakui secara luas. Pendekatan ini tidak hanya mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi BUMDes Rahayu, tetapi juga memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk perencanaan strategis di masa depan. Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti dampak signifikan dari perubahan kepemimpinan dan manajemen dalam BUMDes Rahayu, menawarkan pelajaran berharga tentang pentingnya menyelaraskan visi dan misi untuk mencapai tujuan

organisasi. Dengan merujuk pada literatur yang ada tentang manajemen BUMDes dan strategi pengembangan desa, studi ini menempatkan temuannya dalam konteks akademik yang lebih luas, meningkatkan kredibilitas dan penerapan kesimpulannya. Secara keseluruhan, kombinasi analisis kualitatif yang mendetail, pengumpulan data yang tepat waktu, dan fokus strategis menjadikan penelitian ini sebagai sumber daya yang berharga bagi pembuat kebijakan, administrator BUMDes, dan pemangku kepentingan lainnya yang tertarik dalam meningkatkan pengembangan ekonomi desa.

Kata kunci: Matrik IFAS- EFAS, Strategi, Analisis SWOT, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

1. Pendahuluan

Indonesia memiliki potensi kekayaan alamnya sangat luar biasa, baik sumber daya alam hayati maupun non hayati. Namun, potensi tersebut belum mampu secara signifikan mengurangi angka kemiskinan di beberapa daerah di Indonesia. Berdasarkan data dari BPS tahun 2022, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 25,90 juta jiwa (BPS, 2023a), yang menunjukkan bahwa masalah perekonomian di Indonesia masih sangat serius. Angka kemiskinan yang tinggi tidak hanya terjadi di satu wilayah, tetapi hampir di seluruh wilayah, termasuk di Nusa Tenggara Barat (NTB).

Berdasarkan data BPS tahun 2022 Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki jumlah penduduk miskin mencapai 751,230 ribu jiwa (BPS, 2023b). Dari 10 Kabupaten/kota yang ada di Nusa Tenggara Barat (NTB), Lombok tengah memiliki penduduk miskin mencapai 128,82 ribu jiwa dan menempati urutan kedua setelah Lombok Timur yang memiliki penduduk miskin 193,56 ribu jiwa. Ini menandakan garis kemiskinan yang ada di NTB belum merata seluruhnya. Oleh karena itu pemerintah harus memiliki cara untuk membangun Indonesia dari daerah-daerah kecil yang berada di pinggiran agar mengurangi angka kemiskinan yang ada. Sementara Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki banyak sekali potensi yang dapat dimaksimalkan. Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) memiliki beberapa sektor unggulan seperti pada pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor transportasi dan pergudangan, sektor *real estate* dan sektor jasa-jasa lainnya (Rismawati, 2018).

Meskipun sektor-sektor unggulan memiliki potensi besar untuk dimaksimalkan, dampaknya terhadap pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat masih belum terlihat signifikan. Setiap daerah terus berupaya untuk maju di berbagai sektor, termasuk sosial, budaya, politik, dan ekonomi. Peran pemerintah sangat penting dalam menggali dan mengembangkan potensi daerah. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan BUMDes, sesuai amanat Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Desa No. 6 tahun 2014, memberikan wewenang kepada daerah untuk mengelola diri sendiri dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014). Undang-Undang tersebut memberikan pengakuan terhadap otonomi desa, memungkinkan desa memiliki wewenang dalam pengelolaan pemerintahan, pembangunan, dan keuangan secara mandiri (Toriqi, 2015). Dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Pembentukan, Pengurusan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa disebutkan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang selanjutnya disebut BUMDes adalah badan usaha badan yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dalam rangka pengelolaan aset.

BUMDes berperan sebagai pilar ekonomi di desa, berfungsi ganda sebagai lembaga sosial dan komersial yang mengutamakan kepentingan masyarakat, dengan fokus pada partisipasi dan penyediaan layanan sosial bagi warga desa (Sururama & Masdar, 2020). BUMDes berperan dalam merangsang, memfasilitasi, melindungi, dan memberdayakan ekonomi masyarakat pedesaan. Ini merupakan strategi pemerintah untuk mengurangi kemiskinan di desa, memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berkembang melalui pemanfaatan sumber daya alam dan potensi desa lainnya (Sidik, 2020). Meski banyak BUMDes di Indonesia yang belum aktif dalam menjalankan usaha secara signifikan, kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM) dan

terbatasnya jaringan pemasaran. Namun, ada juga BUMDes yang berhasil dikelola dengan baik dan menunjukkan perkembangan positif.



Gambar 1. BUMDes Rahayu di Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang

BUMDes Rahayu di Desa Montong Gamang, Kecamatan Kopang, didirikan pada Mei 2018. Desa Montong Gamang memiliki 17 dusun dengan luas wilayah sekitar 654,274 hektar. Setiap dusun di Desa Montong Gamang memiliki potensi ekonomi dan keunikannya masing-masing, baik dari segi pekerjaan lokal, adat istiadat, dialek, maupun ciri khas lainnya. Misalnya, di Dusun Embung Karung, sekitar 85% penduduknya bekerja di bidang kerajinan besi, yang menjadi andalan daerah tersebut. Sementara itu, Dusun Gonjong dikenal dengan kerajinan bambu, terutama pembuatan sangkar burung dan kap lampu, di mana 80% penduduknya mengandalkan kegiatan ini sebagai mata pencaharian utama. Selain itu, Dusun Nyanggi dan Karang Tengah terkenal dengan produksi keranjang bambu dan perlengkapan rumah tangga. Beragam potensi ini mencerminkan kekuatan ekonomi yang unik di Desa Montong Gamang.



Gambar 2. Potensi Desa Montong Gamang Lombok Tengah

Perekonomian Desa Montong Gamang didominasi oleh sektor kerajinan yang terus berkembang melalui berbagai inovasi untuk meningkatkan kualitas dan harga produk. Kreativitas warga seharusnya menjadi acuan bagi BUMDes dalam merancang program yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan desa. Langkah-langkah yang dapat diambil meliputi pemberian pelatihan kepada sumber daya manusia (SDM) desa, penyediaan tambahan modal, serta membantu masyarakat dalam mempromosikan produk dan mendistribusikannya. BUMDes juga dapat menjalin kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang kerajinan. Dengan pengelolaan yang baik, BUMDes akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan bersama.

Sociopreneurship menekankan model bisnis yang mengutamakan manfaat sosial, seperti memberikan pelatihan gratis kepada pengrajin dalam mengembangkan keterampilan mereka (Syihabudin et al., 2022). Untuk menyempurnakan pengelolaan BUMDes Rahayu, diperlukan kajian mendalam terhadap potensi dan peluang yang dimiliki masyarakat, yang dapat dimanfaatkan BUMDes untuk mengembangkan usaha yang telah dirintis. Selain itu, penting juga mengidentifikasi potensi risiko

yang mungkin muncul. Setelah potensi tersebut diidentifikasi, analisis internal perlu dilakukan untuk menilai kekuatan dan kelemahan yang ada. Dengan demikian, BUMDes Rahayu dapat terus menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar, sehingga upaya peningkatan perekonomian masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Metode

Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BUMDes Rahayu, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah pada Mei – Juni 2023.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang berfokus pada eksplorasi dan pemahaman makna dari pengalaman individu atau kelompok terkait masalah sosial (Firmansyah et al., 2021). Kasus ini dapat berupa suatu peristiwa, aktivitas, proses, dan program (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Penelitian kualitatif adalah metode yang berdasar pada filsafat post positivisme, meneliti objek dalam kondisi alamiahnya (Sugiyono, 2010). Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, menggunakan *sampel purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah triangulasi, dan analisis data bersifat induktif. Hasil penelitian ini lebih menekankan pemaknaan daripada generalisasi. Penelitian dirancang untuk menggali pengalaman pribadi, persepsi, dampak yang dirasakan, respons, serta harapan responden terkait masalah sosial yang diteliti. Pertanyaan yang diajukan mencakup pengalaman pribadi mengenai isu tersebut, bagaimana isu tersebut didefinisikan dan dipahami dalam konteks komunitas, dampaknya terhadap individu dan komunitas, tanggapan yang telah diambil, serta saran dan harapan untuk masa depan. Pendekatan ini penting untuk memastikan bahwa semua perspektif dan pengalaman yang relevan dapat diungkap dan diinterpretasikan secara tepat dalam konteks yang lebih luas dari penelitian.

Jenis data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer berkaitan dengan program pengembangan BUMDes Rahayu di Desa Montong Gamang, yang diperoleh melalui wawancara dengan Pemerintah Desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan para pengrajin. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber informasi yang relevan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan pengumpulan dokumentasi. Observasi langsung memungkinkan pemahaman langsung mengenai kondisi dan pelaksanaan BUMDes, serta melihat interaksi antara pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat. Wawancara mendalam dengan pemerintah desa, pengurus BUMDes, tokoh masyarakat, dan pengrajin akan memberikan wawasan tentang strategi, tantangan, dan pencapaian BUMDes. Pengumpulan dokumentasi, seperti profil desa dan catatan kegiatan BUMDes, akan mendukung proses analisis data. Pendekatan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan mendalam tentang BUMDes di Desa Montong Gamang.



Gambar 3. Wawancara Bersama BUMDes Rahayu & Salah Satu Pengrajin Desa

Analisis Data

Setelah seluruh data sudah lengkap, yaitu dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi akan dianalisis dan diolah guna mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode penelitian ilmiah, karena analisis data digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan strategi menggunakan analisis SWOT (Jayanti, 2011; Setyawan, 2015) serta berikut merupakan tahapan menyelesaikan masalah penelitian menggunakan Triangulasi (Caulley, 2007). Terdapat empat tahapan dalam analisis dan pengolahan data pada penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data : Proses ini melibatkan seleksi, pemfokusan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan selama pengumpulan data. Dengan demikian, reduksi data dimulai sejak peneliti memfokuskan wilayah penelitian.
2. Triangulasi : Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber menggunakan berbagai cara dan waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.
3. Penyajian Data (*Display Data*) : Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.
4. Kesimpulan dan Verifikasi : Setelah peneliti mengerti dan yakin bahwa data yang didapatkan sudah lengkap dan akurat kebenarannya, barulah peneliti menarik kesimpulan akhir dan memberikan gambaran mengenai "Analisis SWOT Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rahayu dalam meningkatkan Perekonomian Masyarakat". Setelah peneliti memahami dan yakin bahwa data yang diperoleh sudah lengkap dan akurat, peneliti akan menarik kesimpulan akhir dan memberikan gambaran mengenai "Analisis SWOT Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Rahayu dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat. Dalam penelitian yang berfokus pada BUMDes Rahayu, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dan observasi langsung (Creswell, 2012; Moleong, 2018). Penelitian ini menggali pengalaman individu dan kelompok dalam mengelola serta berpartisipasi dalam aktivitas BUMDes. Dalam bukunya, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Gunawan, 2022) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi yang melibatkan berbagai sumber dan metode untuk memperoleh data yang komprehensif. Penelitian ini dilakukan dalam kondisi alamiah tanpa manipulasi dari peneliti, sehingga data yang dihasilkan merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan melalui beberapa langkah sistematis yang dijelaskan dalam dokumen, yaitu reduksi data, triangulasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data memungkinkan peneliti untuk memfokuskan dan menyederhanakan informasi yang paling relevan selama proses pengumpulan data. Triangulasi digunakan untuk memeriksa keandalan dan validitas data dengan membandingkan berbagai sumber dan metode. Setelah data disajikan dalam format yang mudah dipahami, peneliti menggali lebih dalam untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang membantu dalam menyusun kesimpulan guna menjawab tujuan penelitian.

Dalam konteks BUMDes Rahayu, analisis SWOT digunakan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi dalam upaya meningkatkan perekonomian Desa Montong Gamang. Proses ini melibatkan identifikasi faktor internal, seperti sumber daya manusia dan inovasi, serta faktor eksternal, seperti kondisi pasar dan kebijakan pemerintah. Hasil analisis ini kemudian menjadi dasar untuk merumuskan strategi yang akan mengoptimalkan potensi dan mengatasi tantangan yang telah diidentifikasi, dengan tujuan utama memajukan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Montong Gamang.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis SWOT pada BUMDes Rahayu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Montong Gamang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Unre (staf perencanaan dan pemberdayaan desa), BUMDes Rahayu didirikan pada tahun 2018 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan

pendapatan desa, sehingga dapat membentuk desa yang kuat dan mandiri. Oleh karena itu, melalui APBDes, pemerintah pusat mengharapkan desa mampu mengembangkan dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola usaha ekonomi lokal dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan kesempatan kerja, baik secara mandiri maupun berkelompok. Hal ini dilakukan dengan cara menciptakan atau meningkatkan lapangan kerja dan usaha, serta memecahkan berbagai persoalan sebagai upaya peningkatan kualitas hidup, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat. Dalam upaya memanfaatkan potensi ekonomi dan sosial yang ada di masyarakat, BUMDes diharapkan mampu mendukung berbagai jenis potensi usaha. Namun, apa yang telah dilakukan BUMDes Rahayu selama berdirinya tidak sejalan dengan tujuan awalnya. Hal ini menyebabkan BUMDes Rahayu mengalami tiga kali pergantian kepengurusan untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik.

Dari hasil wawancara Rolly Pebruaedi (sekretaris BUMDes), Unre (staf perencanaan dan pemberdayaan desa), Lukmanul Hakim (manajer BUMDes), Marlan (pengrajin anyaman bambu), Bayu Eka Yulian (dosen IPB) dan olah dokumen penunjang yang telah didapatkan penulis dari BUMDes Rahayu, maka hasil analisis SWOT BUMDes Rahayu adalah sebagai berikut:

Table 1. hasil analisis SWOT BUMDes Rahayu

<i>Strength</i>	<i>Weakness</i>
1. Memiliki Sumber daya manusia yang kapabel 2. Memiliki inovasi-inovasi baru 3. Dipercaya menjadi pemasok sembako oleh Provinsi	1. Tidak memiliki dana 2. Belum mampu menjalankan program dengan baik 3. Internal BUMDes yang tidak solid
<i>Oppurtunity</i>	<i>Treatth</i>
1. Dapat menjadi pusat perekonomian Desa 2. Masuk nominasi 5 BUMDes terbaik tingkat provinsi 3. Bermitra dengan pihak swasta dan kader Desa	1. Adanya wabah Covid-19 2. Brand dimasyarakat kurang baik

Strength

1. Memiliki Sumber Daya Manusia dan Pemimpin yang Mampu

Perubahan kepemimpinan di BUMDes Rahayu membawa sistem kepemimpinan yang lebih demokratis, menekankan keterbukaan dan transparansi dalam rangka memastikan bahwa semua pengurus memahami program BUMDes, serta memperkuat hubungan dengan masyarakat. Slogan “BUMDes ini milik bersama untuk kesejahteraan bersama” mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama, menciptakan lingkungan kerja yang inklusif. Pemimpin berperan vital dalam menerapkan nilai-nilai yang dibangun, dengan sumber daya manusia yang andal menjadi kunci untuk mencapai tujuan BUMDes dan kesejahteraan masyarakat, seperti yang dikutip dari hasil wawancara pemerintah daerah dan manajer BUMDes.

2. Memiliki inovasi-inovasi baru

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, dengan adanya pengurus baru serta gaya kepemimpinan yang baru tentu akan menghadirkan inovasi-inovasi yang dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat sehingga memberikan dampak positif bagi masyarakat, seperti adanya program PAMDes yaitu pemasangan seribu air minum untuk masyarakat, yang bentuknya seperti PDAM namun bayarnya lebih murah dari PDAM. Masyarakat hanya membayar uang pemasangan dan iuran bulanan tergantung kubikasi air. Program ini akan didukung dengan adanya aplikasi yang akan memudahkan masyarakat dan petugas untuk menentukan kubikasi penggunaan air PAMDes.

Untuk kerajinan tangan, masyarakat akan disediakan bahan baku sesuai dengan jenis kerajinan masing-masing, yang akan disebar ke seluruh dusun. Hal ini akan memudahkan para pengrajin dalam menemukan bahan baku yang mereka butuhkan. Sistem yang akan digunakan melibatkan kerja sama dengan pengrajin di masing-masing dusun, sehingga terbentuk kelompok pengrajin. Untuk pemasaran, akan digunakan aplikasi sebagai *marketplace*, yang memungkinkan penjual dan pembeli melakukan transaksi secara *online*. Dengan demikian, pemasukan dari transaksi ini akan masuk ke BUMDes Rahayu”

3. Dipercaya sebagai pemasok sembako oleh Provinsi

Manager BUMDes mengatakan dalam wawancara bahwa, “Saat ini, BUMDes Rahayu ditunjuk menjadi pemasok sembako di Provinsi untuk kabupaten Lombok Tengah”. Sehingga menjadi kekuatan tersendiri bagi BUMDes Rahayu untuk terus berkembang guna meningkatkan perekonomian masyarakat. BUMDes Rahayu akan menjadi induk perdagangan kecil yang ada di kabupaten Lombok Tengah sehingga memudahkan para pedagang yang ada di desa Montong Gamang dalam pengambilan bahan baku. Pak Lukmanul Hakim menjelaskan “BUMDes Rahayu telah ditunjuk oleh Dinas Provinsi sebagai pemasok sembako. Dengan demikian, di Lombok Tengah terdapat dua pemasok sembako, yaitu BUMDes Rahayu dan BUMDes Pengadang. Tugas kami adalah mendistribusikan sembako ke Kabupaten Lombok Tengah.”

Weakness

1. Tidak memiliki dana

Setelah mengalami pergantian kepengurusan pada masa pandemi virus Covid-19 yang mengakibatkan seluruh dana Desa yang diberikan kepada BUMDes dialokasikan untuk penanganan wabah Covid-19 sehingga BUMDes hanya mengandalkan aset-aset berupa barang yang diterima dari kepengurusan sebelumnya. Seperti yang di jelaskan oleh pak Lukman Hakim selaku manajer baru BUMDes Rahayu bahwa “yang menjadi kelemahan kita saat ini adalah tidak adanya dana yang diterima oleh BUMDes karena adanya wabah covid 19 ini. Seluruh dana yang akan kami terima dialokasikan terhadap wabah ini. Dalam situasi di mana BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) kekurangan dana, seperti yang dialami BUMDes Rahayu selama pandemi Covid-19, diperlukan strategi kreatif dan efektif untuk mengatasi kendala keuangan. Salah satu pendekatan adalah melalui pendanaan swadaya masyarakat, di mana masyarakat setempat dapat berkontribusi secara langsung dalam pendanaan atau investasi yang mendukung operasional BUMDes. Kerja sama dengan lembaga keuangan lokal juga bisa menjadi solusi, memungkinkan BUMDes mendapatkan pinjaman dengan kondisi yang disesuaikan dengan kebutuhan desa. Selain itu, BUMDes dapat menjajaki kemungkinan pendanaan dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) perusahaan besar yang mencari proyek dengan dampak sosial tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidaksesuaian signifikan antara jumlah penduduk dan kesempatan kerja yang tersedia, yang berkontribusi pada tingginya tingkat pengangguran, terutama dikalangan pemuda terdidik. Untuk mengatasi kesenjangan ini, diperlukan solusi dan strategi yang efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan dan pemahaman tentang *Business Model Canvas* (BMC) dapat meningkatkan pemahaman dan kreativitas siswa dalam bidang kewirausahaan, yang pada akhirnya berdampak positif pada minat mereka untuk berwirausaha (Hendrasto et al., 2024). Namun, pandemi Covid-19 membawa tantangan baru di mana BUMDes Rahayu mengalami kendala keuangan serius karena seluruh dana desa dialokasikan untuk penanganan wabah. Dalam situasi ini, diperlukan strategi kreatif seperti pendanaan swadaya masyarakat, kerja sama dengan lembaga keuangan lokal atau mencari hibah dan donasi dari organisasi non-pemerintah maupun internasional. Selain itu, pemanfaatan optimal aset yang dimiliki seperti pengembangan lahan produktif atau kemitraan dengan BUMDes lain juga dapat meningkatkan sumber daya dan pendapatan. Pengembangan proyek berbasis investasi dengan model bisnis

yang jelas dan berkelanjutan juga menjadi kunci dalam menarik dukungan dan investasi, sehingga BUMDes dapat berkembang meskipun di tengah keterbatasan dana.

2. Program terhambat

Dengan adanya wabah Covid-19 mengakibatkan terhambatnya jalannya program-kegiatan di BUMDes rahayu sehingga membuat para pengurus belum mampu *menjalankan* tugas dan fungsi BUMDes dengan baik. Dalam wawancara pak lukman menjelaskan “Ketidaksiapan menjalani semua program yang kita buat di tengah pandemi wabah Covid-19 menjadi alasan utama BUMDes belum mampu menjalankan program dengan baik”.

3. Internal BUMDes yang tidak solid

Ketidampungan pengurus lama BUMDes Rahayu dalam menjalankan amanah sebagai mesin penggerak berdampak besar terhadap pengurus baru. Banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan oleh pengurus baru di tengah pandemi Covid-19, yang membuat mereka kesulitan untuk membangun kembali BUMDes Rahayu. BUMDes Rahayu tidak memiliki administrasi, SOP, atau buku anggaran, sehingga pengurus baru tidak memiliki acuan untuk melanjutkan tongkat estafet program-program sebelumnya. Ketidaksamaan visi antar pengurus, yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi masing-masing, membuat BUMDes Rahayu tidak berkembang. Akibatnya, pengurus baru terpaksa memulai segala sesuatunya dari awal. Sejalan dengan pernyataan Bapak Bayu Eka Yulian, permasalahan yang sering terjadi dalam BUMDes adalah manajemen sumber daya manusia. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam tiga aspek, yaitu manajemen pengelolaan, manajemen keuangan, dan manajemen perencanaan. Banyak BUMDes mengalami kesulitan dalam menentukan arah roadmap mereka, yang berkaitan dengan kemampuan orang-orang yang mengelola BUMDes itu sendiri. Penting bagi mereka untuk merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut secara efektif dan amanah. Keberadaan kepercayaan dalam komunitas BUMDes juga sangat penting agar BUMDes dapat berjalan dengan baik. Namun, jika tidak ada amanah, seperti adanya korupsi atau penipuan, maka BUMDes tidak akan berjalan dengan baik. Ini merupakan masalah klasik yang kita hadapi sejak era Orde Baru hingga saat ini.

Opportunities

1. Dapat Menjadi Pusat Perekonomian Desa

Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah merupakan Desa yang memiliki banyak potensi ekonomi. Melalui BUMDes diharapkan agar semua potensi-potensi ekonomi yang ada di setiap dusun bisa dirangkul dan bersinergi untuk lebih maksimal guna menciptakan kesejahteraan masyarakat yang setara. Kegiatan atau aktivitas ekonomi masyarakat bisa terpusat di BUMDes ini dilihat dari rangkaian program-program yang sudah direncanakan, baik dalam bidang pertanian, peternakan, perdagangan dan bidang lainnya. Dalam bidang yang berkaitan dengan pertanian BUMDes bisa menyiapkan segala bentuk kebutuhan-kebutuhan petani baik berupa pupuk dan bahkan saat ini BUMDes Rahayu desa Montong Gamang sudah mempunyai alat garap sawah berjumlah 5 unit untuk membantu dan memudahkan petani dalam penggarapan sawah, selain itu dalam bidang peternakan BUMDes Rahayu Desa Montong Gamang sudah memiliki 6 Kadang Ayam petelur yang sudah beroperasi lama dan memberikan kemudahan masyarakat yang membutuhkannya baik dalam bidang perdagangan maupun konsumsi. Selain itu dalam bidang perdagangan BUMDes rahayu menjadi pemasok kebutuhan warung-warung kecil sekitar dengan membuka Grosiran dengan harga murah yang membuat warung atau toko kecil bisa di mudahkan. Melihat kondisi BUMDes saat ini dengan tambahan-tambahan program dalam bidang lainnya akan membuat BUMDes Rahayu menjadi pusat perekonomian dimana tiga aspek ekonomi sudah terpenuhi seperti konsumsi, produksi dan distribusi di Desa Montong Gamang.

2. Masuk nominasi 5 BUMDes terbaik tingkat Provinsi

Di balik buruknya kepengurusan lama, BUMDes Rahayu berhasil masuk dalam nominasi lima BUMDes terbaik tingkat provinsi. Keberhasilan ini diperoleh karena BUMDes Rahayu

rutin mengikuti pameran kerajinan tangan yang diadakan setiap tahun oleh pemerintah provinsi. Setiap tahun, BUMDes Rahayu selalu memamerkan kerajinan tangan yang berbeda, mulai dari bakul, anyaman bambu, kap lampu, pande besi, hingga sangkar burung. Hal ini menarik minat pengunjung untuk membeli kerajinan tangan yang berasal dari Desa Montong Gamang. Keberhasilan ini menjadi peluang bagi pengurus baru BUMDes Rahayu untuk menunjukkan kepada masyarakat bahwa, di balik paradigma yang kurang baik, BUMDes Rahayu mampu bersaing dengan BUMDes lain berkat kerajinan tangan yang dimiliki oleh masyarakat Desa Montong Gamang. Dengan demikian, BUMDes Rahayu diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi para pengrajin desa.

3. Bermitra dengan pihak Swasta dan Kader Desa

Dalam perencanaannya, BUMDes Rahayu telah bekerja sama dengan pihak swasta di Bali untuk memasarkan hasil kerajinan tangan masyarakat Desa Montong Gamang. Pihak swasta tersebut akan menjadi pemborong untuk tiga jenis kerajinan tangan, yaitu kerajinan bakul, kerajinan pande besi, dan kerajinan anyaman bambu. Kerja sama ini memudahkan para pengrajin dalam memasarkan hasil kerajinan mereka. BUMDes Rahayu bertugas sebagai penghubung antara pembeli dan penjual, di mana BUMDes Rahayu menjadi tempat pengumpulan barang hasil kerajinan tangan masyarakat sebelum dikirim kepada pihak pemborong. Untuk sektor pertanian, BUMDes Rahayu telah menjalin kerja sama dengan pihak ketiga dalam budidaya sayur mayur. Untuk pendistribusiannya, BUMDes Rahayu telah bekerja sama dengan 185 kader desa yang bertugas mendistribusikan sayur. Selain itu, BUMDes juga bekerja sama dengan beberapa orang yang berpengalaman di bidang budidaya sayur mayur, sehingga petani-petani di Desa Montong Gamang akan dibimbing oleh mereka mulai dari pembibitan, penanaman, perawatan, hingga tahap pemasaran. Namun, BUMDes Rahayu tidak memiliki administrasi, SOP, atau buku anggaran, sehingga pengurus baru tidak memiliki acuan untuk melanjutkan program-program BUMDes sebelumnya. Ketidaksamaan visi antar pengurus, di mana masing-masing memiliki kepentingan pribadi, menyebabkan BUMDes Rahayu tidak berkembang. Hal ini memaksa pengurus baru untuk membangun segalanya dari awal. Sejalan dengan pernyataan Bapak Bayu Eka Yulian, permasalahan yang biasa terjadi dalam BUMDes adalah manajemen sumber daya manusia. Masalah ini berkaitan dengan kepemimpinan, yaitu kemampuan dalam manajemen pengelolaan, manajemen keuangan, dan manajemen perencanaan. Banyak BUMDes mengalami kesulitan dalam menentukan arah roadmap mereka, yang tergantung pada orang-orang yang mengelola BUMDes itu sendiri. Penting bagi mereka untuk merencanakan dengan baik dan melaksanakan rencana tersebut dengan amanah, sehingga terbentuk kepercayaan dalam komunitas BUMDes. Jika tidak ada amanah, seperti adanya korupsi atau penipuan, maka BUMDes tidak akan berjalan dengan baik. Ini merupakan masalah klasik yang kita hadapi sejak era Orde Baru hingga saat ini.

Threats

1. Adanya wabah Covid-19

Wabah Covid-19 menjadi hambatan serius bagi BUMDes Rahayu dalam menjalankan semua program yang telah dirancang oleh pengurus baru. Hal ini mengakibatkan alokasi dana BUMDes untuk penanganan wabah dan terhambatnya distribusi bahan baku untuk para pengrajin desa. Selain itu, sektor pertanian juga terdampak karena kekurangan bibit sayuran yang diperlukan untuk pemberdayaan. Sektor perdagangan umum pun merasakan dampak dari Covid-19, di mana pengiriman bahan baku yang terhambat menyebabkan ketersediaan bahan baku di BUMDes menjadi sangat terbatas.

2. Brand di masyarakat kurang baik

Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pengurus tahun lalu terhadap masyarakat menjadi sebuah kelemahan bagi pengurus tahun ini. Pengurus baru harus memperkenalkan kembali BUMDes Rahayu kepada masyarakat, yang saat ini memiliki citra kurang baik karena pengurus sebelumnya lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan

masyarakat. Hal ini menyebabkan munculnya paradigma yang perlu diubah. Masyarakat sudah terlanjur memiliki kesan negatif bahwa BUMDes hanya menguntungkan beberapa pihak yang mencari keuntungan pribadi dengan mengatasnamakan BUMDes. Dalam wawancara, Pak Lukmanul Hakim selaku Direktur BUMDes Rahayu menjelaskan, “Seperti yang kita tahu, kami menerima BUMDes ini dalam keadaan sakit parah. Program-program yang saya sebutkan tadi tidak ada yang berjalan pada masa pengurus sebelumnya, sehingga menciptakan paradigma negatif di kalangan masyarakat

SWOT Matrik (IFAS – EFAS)

Table 2 Matrik IFAS-EFAS BUMDes Rahayu

	<i>Strong</i>	<i>Weakness</i>
<i>Oppurtunity</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Optimalisasi SDM untuk mendukung BUMDes menjadi Pusat Perekonomian Desa 2. Maksimalkan Inovasi baru untuk menjadikan BUMDes sebagai BUMDes terbaik 3. Perluas kerjasama untuk menyokong kebutuhan sembako Provinsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan anggaran baru di tahun selanjutnya dalam menjalankan program-programnya 2. Meningkatkan management pengelolaan dalam menjalankan program yang sudah dibuat 3. Memperkuat sinegri antar internal BUMDes, Kader Desadan Pihak Swasta
<i>Treaht</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus dalam pembenahan internal BUMDes 2. Maksimalkan asset BUMDes yang ada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan teknologi dalam segala aspek yang berkaitan dengan kegiatan BUMDes selama pandemi COVID 19 2. Meningkatkan sosialisasi serta harmonisasi antar pihak BUMDes dengan masyarakat

Strategi SO

Strategi agresif yang dapat diterapkan oleh BUMDes Rahayu saat ini adalah meningkatkan kualitas kerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang baru. Hal ini mencakup pemahaman tentang cara membuat laporan yang baik, perencanaan yang efektif, pelaksanaan rencana, serta melakukan monitoring dan evaluasi terhadap apa yang telah direncanakan. Jika semua ini belum terlaksana, solusi yang dapat diambil adalah peningkatan kapasitas dan penambahan nilai (*value*) serta pengetahuan (*knowledge*) para pengelola dalam bentuk pelatihan dan bimbingan dari pemerintah, seperti penyuluhan pertanian atau dari dinas yang mengurus pemberdayaan masyarakat desa. Dengan demikian, mereka diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap BUMDes. Dengan adanya SDM yang baru, BUMDes Rahayu diharapkan dapat menjadi pusat perekonomian desa melalui pemberdayaan masyarakat yang memiliki potensi dalam berbagai bidang, seperti kerajinan tangan, budi daya sayur mayur, dan peternakan.

Strategi ST

BUMDes Rahayu yang sejatinya baru saja mengalami pergantian kepengurusan tentunya membutuhkan pembenahan dengan membuat regulasi dan standarisasi baru dalam pengelolaan program-program yang ada agar tujuan dari BUMDes yang telah tertulis dapat terlaksana dengan baik.

Oleh karena itu perlu adanya pembenahan dalam internal BUMDes yang dilakukan oleh pengurus baru agar tujuan awal berdirinya BUMDes Rahayu dapat tercapai dengan baik. Dengan dibentuknya regulasi dan standarisasi yang sesuai oleh pengurus baru, tentunya akan meningkatkan kualitas kinerja BUMDes Rahayu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Montong gamang. Seperti yang dikatakan oleh saudara Rolly Pebruaedi selaku sekretaris BUMDes Rahayu “Yang menjadi kendala kami adalah tidak adanya acuan untuk melanjutkan program-program yang ada karena tidak adanya administrasi, laporan, SOP pada kepengurusan tahun lalu, yang kemudian membuat kita pengurus baru harus membangun ulang BUMDes ini, dengan membuat SOP, perencanaan, sampai administrasi sehingga BUMDes ini dapat berjalan secara terstruktur.”

Strategi WO

Melihat kondisi BUMDes dengan pergantian kepemimpinan dan kepengurusan sudah tiga kali dilakukan yang menyebabkan segala bentuk program tidak bisa di realisasikan karna selalu ada kepentingan-kepentingan pribadi didalamnya yang berakibat harmonisasi antar pengurus tidak baik sehingga berdampak pada terhambatnya kegiatan yang diakibatkan karna penggunaan anggaran yang tidak jelas adanya. Meningkatkan dan memanfaatkan pendanaan BUMDes guna merealisasikan semua bentuk program yang sudah di buat merupakan tindakan dan langkah yang harus dilakukan dalam mengembangkan usaha-usaha guna memenuhi segala bentuk kebutuhan masyarakat dalam mewujudkan BUMDes yang mandiri dan memberdayakan perekonomian masyarakat. Baitul Mal wa Tamwil (selanjutnya disebut BMT) memiliki peran dalam memberikan pinjaman keuangan kepada masyarakat, peran ini semakin dibutuhkan dalam memulihkan kondisi ekonomi masyarakat. Meskipun lembaga ini juga mengalami kesulitan pendanaan, namun keberadaannya tetap dibutuhkan dalam memberikan pemberdayaan masyarakat (Haidar et al., 2023).

Meningkatkan harmonisasi antar pengurus serta membuat management pengelolaan yang baik seperti pembuatan SOP serta melibatkan semua lini merupakan tindakan yang harus ada dari setiap program yang ada di dalam Rencana Anggaran Baru. Program – program itu harus mempunyai visi yang jelas untuk segala aspek yang berkaitan dengan potensi ekonomi Desa. Langkah ini menjadi strategi yang paling urgent dalam mewujudkan BUMDes sebagai pusat perekonomian Desa dengan konsep memberdayakan dan merangkul potensi ekonomi dengan sistem penyediaan barang kebutuhan dari setiap pengrajin, peternak, petani yang akan membuat masyarakat selalu bersinegri dengan pihak BUMDes dalam mengembangkan produk dan memenuhi kebutuhan maupun Usaha masyarakat.

Strategi WT

Apabila melihat kondisi BUMDes saat ini ditambah dengan munculnya wabah Covid 19 yang menghambat perekonomian baik dari segi konsumsi, produksi distribusi sangat berdampak pada proses bangkitnya kepengurusan baru BUMDes Rahayu Desa Montong Gamang. Menumbuhkan rasa kepemilikan dan semangat harus di tanamkan oleh kepemimpinan yang baru pada setiap kepala bidang serta pengurus, selain itu memberikan pelatihan terkait dengan motivasi kerja serta melakukan studi banding dengan BUMDes lainya guna mendapatkan inovasi-inovasi baru serta memperkuat sinergitas antar BUMDes dan pengurus lainnya.

Selain itu, perlu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar mengenai eksistensi BUMDes serta memberikan pemahaman tentang pentingnya teknologi dalam mendukung produktivitas penjualan. Teknologi berfungsi sebagai media promosi hasil produk dan sebagai pasar untuk melakukan proses jual beli. Di masa pandemi Covid-19, pihak BUMDes harus benar-benar memanfaatkan teknologi dalam berbagai aspek untuk mendukung masyarakat dalam mempromosikan produk sekaligus memperkenalkan aset-aset ekonomi yang dimiliki oleh Desa Montong Gamang, Kecamatan Kopang, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

4. Simpulan

Dari hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa BUMDes Rahayu Desa Montong Gamang Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah, dengan kepengurusan dan kepemimpinan baru, menghadapi serangkaian tantangan dan peluang yang signifikan dalam upaya meningkatkan

perekonomian desa Montong Gamang. Kekuatannya terletak pada SDM yang kapabel, inovasi baru, dan kepercayaan sebagai pemasok sembako oleh provinsi, menjanjikan potensi untuk mengembangkan ekonomi lokal. Namun, kelemahan seperti keterbatasan dana, ketidaksiapan dalam menjalankan program, dan internal yang tidak solid, bersamaan dengan ancaman pandemi COVID-19 dan persepsi negatif masyarakat, menghadang langkah BUMDes Rahayu. Strategi yang diusulkan meliputi pemanfaatan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dengan memperbaiki pengelolaan internal dan meningkatkan kapasitas pengurus. Dalam menghadapi ancaman, khususnya pandemi dan citra negatif, dibutuhkan upaya sosialisasi yang lebih intensif serta pemanfaatan teknologi untuk memastikan kelancaran operasional dan pemasaran. Dengan demikian, BUMDes Rahayu berada di jalur yang tepat untuk menjadi pusat perekonomian desa yang mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat Montong Gamang.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami dari tim pelaksana program pengabdian di BUMDes Rahayu, dengan tulus ingin menyampaikan rasa syukur dan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik moral maupun material, dalam mewujudkan tujuan mulia ini. Terutama kepada pemberi dana yang dengan dermawannya telah memberikan kontribusi yang signifikan, memungkinkan kami untuk melaksanakan berbagai inisiatif yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Montong Gamang.

Kepada pemerintah daerah, mitra kerja, serta seluruh masyarakat desa yang telah memberikan kepercayaan dan dukungan penuh kepada kami, ucapan terima kasih juga kami haturkan. Tanpa kerjasama dan bantuan Anda semua, program pengabdian ini tidak akan mungkin terlaksana dengan sukses. Kami berharap, melalui kerja keras dan dedikasi bersama, kita dapat terus mengembangkan dan memperkuat ekonomi desa, membuka lebih banyak lagi peluang untuk kemajuan bersama. Semoga kerjasama ini terus berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kita semua.

6. Referensi

- BPS. (2023a). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023*.
- BPS. (2023b). *Profil Kemiskinan di NTB Maret 2023*.
- Caulley, D. N. (2007). Qualitative research for education: An introduction to theories and methods. *Qualitative Research Journal*, 7(2), 106–108.
- Creswell, J. W. (2012). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Pustaka Pelajar.
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haidar, A., Hendrasto, N., Herindar, E., & Chairiyati, F. (2023). Pengembangan Model Fintech-Micro BMT (FIT). *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business*, 3(2), 70. <https://doi.org/10.56174/pjieb.v3i2.120>
- Hendrasto, N., Chairiyati, F., Haidar, A., Herindar, E., & Rehman, H. M. (2024). The Impact of Knowledge About Business Model Canvas (BMC) on Entrepreneurial Interest of Young Generation in Jabodetabek. *Indonesian Journal of Business and Entrepreneurship*, 10(1), 146–153. <https://doi.org/10.17358/ijbe.10.1.146>
- Jayanti, D. (2011). Analisis SWOT Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Hotel Cheey Pink KH. Wahid Hasyim Medan. *Universitas Sumatera Utara*, 1(3), 82–91.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Rismawati. (2018). *Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Perwitasari dalam upaya meningkatkan perekonomian masyarakat minapolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi

- Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60.
<https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Setyawan, R. (2015). *Penerapan Analisis SWOT Sebagai Landasan Merumuskan Strategi Pemasaran Usaha Jasa Sewa Mobil “AMAN-AMIN” Transport Tours and Travel Ambarketawang Sleman Yogyakarta*.
- Sidik, H. (2020). Meningkatkan peran adan usaha milik desa (BUMDes) sebagai penggerak ekonomi pedesaan di desa Langensari. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 21–30.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sururama, R., & Masdar, A. A. (2020). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Pades) Desa Batetangnga Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. *Jurnal Media Birokrasi*, 87–108.
- Syihabudin, M., Haidar, A., & Herindar, E. (2022). Konsep Model Sociopreneur Sudut Lombok Untuk Mendukung Pariwisata Halal Berkelanjutan di Nusa Tenggara Barat. *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*, 2(2), 122–139.
- Toriqi, A. (2015). *Analisis Yuridis Tentang Pengaturan Pengelolaan Anggaran Dana Desa Berdasarkan Otonomi Desa*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, (2014).
<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2014/6TAHUN2014UUPenjel.pdf>